

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, karena pasar modal memiliki dua fungsi yaitu pertama sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor (Suad Husnan, dalam Setiawan, 2011). Dana tersebut digunakan untuk pengembangan usaha, penambahan modal kerja dan lain sebagainya oleh perusahaan. Fungsi kedua yaitu pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing serta memberikan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana (masyarakat) sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Dengan melihat dua fungsi di atas, pasar modal diharapkan mampu meningkatkan aktifitas perekonomian, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan jangka panjang bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Sedangkan masyarakat memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pendapatan perkapitanya dari hasil investasi, sehingga akan mendorong kemakmuran masyarakat yang pada akhirnya akan menunjang perekonomian secara keseluruhan.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan investasi yang dapat menghasilkan tingkat keuntungan optimal bagi investor. Setiap investor sangat membutuhkan informasi yang relevan mengenai perkembangan transaksi di pasar modal, hal ini sangat penting untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun strategi dan pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Dengan adanya informasi yang relevan investor dapat memperkirakan berapa tingkat keuntungan yang diharapkan. Semakin tinggi risiko suatu kesempatan investasi maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan (*return*) yang diisyaratkan oleh investor (Jogianto dalam Thobarry, 2009). Seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan.

Salah satu alternatif investasi di pasar modal adalah saham. Terdapat beberapa keuntungan bagi pemegang saham, antara lain kemungkinan memperoleh *capital gain*, dividen dan hak atas bonus. Keuntungan lainnya adalah mempunyai hak suara dalam rapat pemegang saham, waktu pemilikan saham tidak dibatasi dan akan berakhir saat saham terjual.

Di Indonesia, investor yang berminat untuk berinvestasi di pasar modal dapat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu indeks yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini disebabkan indeks ini berisi atas seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (<http://id.wikipedia.org/wiki/IHSG>). Oleh karena itu melalui pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan, seorang investor

dapat melihat kondisi pasar modal apakah sedang bergairah atau lesu. Perbedaan kondisi pasar ini tentu memerlukan strategi yang berbeda dari investor dalam berinvestasi.

Menurut (M.Samsul dalam Setiawan, 2011) faktor-faktor makro ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan antara lain : tingkat suku bunga domestik, kondisi perekonomian internasional, siklus ekonomi suatu negara, dan lain sebagainya.

Tingkat suku bunga domestik sangat mempengaruhi pergerakan harga saham. Di Indonesia kebijakan tingkat suku bunga dikendalikan secara langsung oleh Bank Indonesia melalui *BI Rate*. Penurunan *BI Rate* secara otomatis akan memicu penurunan tingkat suku bunga kredit maupun deposito. Bagi para investor, penurunan tingkat suku bunga deposito, akan mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh bila dana yang mereka miliki diinvestasikan dalam bentuk deposito. Ketika suku bunga deposito menurun, investor cenderung menginvestasikan dananya dalam bentuk saham. Sehingga akan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Selain faktor suku bunga, emas juga merupakan salah satu komoditi penting yang dapat mempengaruhi pergerakan bursa saham. Hal ini didasari karena selain emas merupakan salah satu alternatif investasi yang cenderung aman dan bebas resiko juga merupakan investasi yang likuid karena di negara manapun emas diterima (Arifin, 2004). Selain itu investasi asing di Indonesia berjumlah Rp 790,8 triliun. Banyaknya jumlah investasi asing ini disebabkan karena Indonesia lebih longgar

terhadap kepemilikan asing dalam pasar saham, di mana investor asing diperbolehkan memiliki saham hingga 100 persen dari jumlah saham yang *listing* untuk sektor non-perbankan, sementara untuk sektor perbankan maksimum sebesar 99 persen (Laporan Perekonomian Indonesia, 2007). Kondisi jumlah investasi yang dilakukan oleh investor asing, akan sangat dipengaruhi oleh harga emas dunia. Ketika harga emas dunia naik maka investor asing akan cenderung berinvestasi di investasi emas dari pada di investasi saham, sehingga akan berpengaruh terhadap kondisi Indeks Harga Saham Gabungan, begitu juga sebaliknya.

Perekonomian Indonesia sendiri saat ini sudah semakin terintegrasi dalam perekonomian global. Salah satu manfaat utama yang diperoleh dari perekonomian yang semakin terintegrasi dengan perekonomian dunia adalah semakin terbukanya pasar ekspor untuk produk-produk domestik. Amerika Serikat merupakan negara tujuan ekspor utama Indonesia ke benua Amerika, sedangkan Jepang merupakan negara tujuan ekspor Indonesia ke benua Asia. Hal ini di dasari oleh tingginya ekspor Indonesia ke Amerika Serikat dan Jepang sejalan dengan komoditas utama ekspor Indonesia yang masih terkonsentrasi pada bahan bakar minyak dan tekstil.

Pada tahun 2007, ekspor Indonesia ke Jepang adalah bahan bakar minyak dan gas sebesar 49 persen, sedangkan 36 persen ekspor Indonesia ke AS adalah pakaian (Laporan Perekonomian Indonesia, 2007). Perubahan keadaan perekonomian di negara tersebut tentu akan memberikan pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada Indonesia. Selain merupakan negara tujuan ekspor Indonesia, kedua

negara tersebut merupakan negara dengan perekonomian terbesar di dunia dan memiliki harga saham yang relatif stabil. Maka jelas bahwa perubahan keadaan ekonomi di negara tersebut dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia, baik melalui kegiatan ekspor impor barang dan jasa, aliran dana dari investor atau perubahan tingkat risiko bisnis di negara tersebut.

Salah satu variabel ekonomi yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara adalah indeks saham di negara tersebut. Hal ini dimungkinkan karena ketika negara tersebut memiliki prospek perekonomian yang cerah, otomatis investor akan tertarik untuk menanamkan dananya di pasar modal negara yang bersangkutan. Hal ini akan mendorong terjadinya masa-masa *bullish* yang akan mendorong pergerakan indeks saham, demikian pula sebaliknya. Untuk Amerika Serikat indeks yang dapat dijadikan proksi adalah Indeks Dow Jones. Indeks Dow Jones merupakan indeks pasar saham tertua di Amerika Serikat dan merupakan representasi dari kinerja industri terpenting di Amerika Serikat. Untuk Jepang, indeks saham yang akan dijadikan proksi adalah Indeks Nikkei. Indeks Nikkei juga merupakan indeks yang paling sering digunakan di Jepang sebagai patokan kinerja bursa sahamnya (Laporan Perekonomian Indonesia).

Mengaca terhadap beberapa faktor (internal maupun faktor eksternal) yang mempengaruhi IHSG diatas maka penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: “ **Analisis Pengaruh Suku bunga, Harga emas**

dunia, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2004.1-2010.12”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Secara simultan, bagaimana pengaruh Suku bunga, Harga emas dunia, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei terhadap IHSG periode 2004.1-2010.12?
2. Secara parsial bagaimana pengaruh terhadap Suku bunga, Harga emas dunia, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei IHSG periode 2004.1-2010.12?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh Suku bunga, Harga emas dunia, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei terhadap IHSG periode 2004.1-2010.12 secara simultan.
2. Menganalisis pengaruh Suku bunga, Harga emas dunia, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei terhadap IHSG periode 2004.1-2010.12 secara parsial.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan gambaran tentang keadaan saham kepada investor terutama pengaruh Suku bunga, Harga emas dunia, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei

terhadap IHSG, sehingga dapat menentukan dan menerapkan strategi perdagangan di pasar modal.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak - pihak lainnya yang terkait dalam mengambil kebijakan yang akan ditempuh sehubungan dengan dunia perbankan, pasar modal dan sistem investasi di Indonesia.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat membuka cakrawala baru mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham gabungan (IHSG).
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan dasar dan dikembangkan secara luas lagi.